

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di dunia.<sup>1</sup> Kondisi Pendidikan Tinggi di Indonesia tercermin dari jumlah Perguruan Tinggi (PT) yang sampai saat ini mencapai 4.616 buah.<sup>2</sup> Rincian perguruan tinggi dapat disajikan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Perguruan Tinggi di Indoensia Tahun 2018**

Perguruan Tinggi	Jumlah
Universitas	583 buah
Institut	211 buah
Sekolah Tinggi	2.524 buah
Politeknik	277 buah
Akademi	1.062 buah
Akademi Komunitas	19 buah

**Sumber:** Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI)<sup>3</sup>

Jumlah ini masih berpeluang terus berkembang karena adanya pengajuan usulan-usulan pembukaan perguruan tinggi baru dari berbagai

---

<sup>1</sup> Badan Penjaminan Mutu Universitas Airlangga. Dua Puluh Sembilan (29) Perguruan Tinggi Siap Berbagi Menumbuhkan Budaya Mutu <http://bpm.unair.ac.id/index.php/2018/04/11/pers-release-dua-puluh-sembilan-29-perguruan-tinggi-siap-berbagi-menumbuhkan-budaya-mutu/> (data diakses pada tanggal 13 September 2018, pukul 08.30)

<sup>2</sup> Sulvi Sofiana. Surabaya Tribunnews. Perguruan Tinggi Akteditasi A Mulai Program PT Asuh <http://surabaya.tribunnews.com/2018/04/14/perguruan-tinggi-akteditasi-a-mulai-program-pt-asuh> (data diakses pada tanggal 08 Agustus 2018, pukul 19.07)

<sup>3</sup> PDDIKTI <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt> (data diakses pada Tanggal 12 September 2018, pukul 14.13)

penjuru tanah air. Tantangan utama dalam mengelola jumlah perguruan tinggi yang sangat besar ini adalah pada pencapaian mutu menjadi sasaran penting program pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.<sup>4</sup> Daya saing bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.<sup>5</sup> Pendidikan adalah bagian penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta memiliki keunggulan yang kompetitif maupun komparatif bagi suatu bangsa.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 51 disebutkan bahwa Pendidikan tinggi yang bermutu merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup> Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut jelas bahwa daya saing suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikan tingginya. Karena pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab yang besar dalam

---

<sup>4</sup> Badan Penjaminan Mutu Universitas Islam Indonesia. Universitas Islam Indonesia Kembali Menerima Program Asuh PT Unggul 2018 Kemenristekdikti <https://bpm.uui.ac.id/news/universitas-islam-indonesia-kembali-menerima-program-asuh-pt-unggul-2018-kemenristekdikti/> (data diakses pada tanggal 10 September 2018, pada pukul 20.19)

<sup>5</sup> Serian Wijatno, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis*, (Jakarta : Salemba Empat. 2009), h. 1

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 51, <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf> (data diakses pada tanggal 10 September 2018, pada pukul 20.32)

membangun peradaban bangsanya melalui peningkatan kualitas perguruan tinggi.

Mastuhu, sebagaimana dikutip oleh Effendi bahwa mutu merupakan istilah yang selalu dinamis bergerak, jika bergerak maju dikatakan mutunya bertambah baik, sebaliknya jika bergerak mundur dikatakan mutunya merosot.<sup>7</sup> Sementara itu, perbaikan mutu merupakan proses berkesinambungan bukan program sekali jalan.<sup>8</sup> Alwan Effendi mengutip bahwa Edward Salis menyatakan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dalam berbagai sumber. Diantaranya yaitu; miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staff.<sup>9</sup> Manajemen mutu terpadu ada dalam pendidikan tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, daya saing bagi *output* (lulusan) dengan indikator kompetensi, baik kompetensi intelektual dan keterampilan, serta sosial mahasiswa yang tinggi.<sup>10</sup> Dalam konteks ini, manajemen mutu pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 9

<sup>8</sup> Alwan Effendi *loc. cit.* . (buku yang telah disebut di atas di halaman yang sama, yakni h. 9)

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.4

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 21

<sup>11</sup> Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2017  
<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=527996&val=10810&title=Manajem>

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan merupakan persoalan strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada perguruan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan manajemen yang baik, efektif, dan efisien serta produktif. Adapun fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Mustari dalam menyusun rencana dan program peningkatan mutu terdapat beberapa unsur dalam membuat rencana, diantaranya;

Jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut. Hal yang perlu dipahami bahwa pada institusi pendidikan atau perguruan tinggi tidak selalu memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan bagi pelaksanaan peningkatan mutu, sehingga perlu dibuat skala prioritas untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.<sup>12</sup>

Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antara pihak institusi pendidikan, orang tua mahasiswa, dan masyarakat, maka institusi pendidikan tersebut perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

---

[en%20Peningkatan%20Mutu%20Pendidikan](#) h. 216 (data diakses pada tanggal 13 September 2018, pada pukul 20.30)

<sup>12</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) h.

Upaya peningkatan mutu perguruan tinggi terus-menerus dilakukan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu perguruan tinggi. Penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga pemangku kepentingan memperoleh kepuasan.<sup>14</sup>

Dalam upaya peningkatan mutu perguruan tinggi, Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti menyelenggarakan Program Asuh Perguruan Tinggi (PT) Unggul mulai tahun 2017 memfasilitasi perguruan tinggi yang memiliki kemampuan dan telah terbukti memiliki mutu yang tinggi untuk mengasuh (membimbing) perguruan tinggi lain yang mutunya masih perlu ditingkatkan.

Pada tahun 2017 telah diselenggarakan Program Asuh PT Unggul yang melibatkan 26 PT Unggul yang APT (Akreditasi Perguruan Tinggi) A, dengan menyertakan 91 PT Asuhan dengan total 637 program studi yang terakreditasi BAN-PT C. Pada akhir pelaksanaan Program Asuh PT Unggul tercatat peningkatan capaian akreditasi Program studi dari C ke B

---

<sup>13</sup> Rorim Panday, *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Untuk Penguatan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara: Studi Kasus*, 2014 [https://repository.fe.unjani.ac.id/pdf/101-105\\_STRATEGI\\_PENINGKATAN\\_MUTU\\_PERGURUAN\\_TINGGI\\_UNTUK.pdf](https://repository.fe.unjani.ac.id/pdf/101-105_STRATEGI_PENINGKATAN_MUTU_PERGURUAN_TINGGI_UNTUK.pdf) h.2 (data diakses pada tanggal 13 September 2018, pada pukul 21.07)

<sup>14</sup> Serian Wijatno, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, dan Ekonomis*, (Jakarta : Salemba Empat. 2009), h. 201

sebanyak 124 prodi, atau sebesar 19,5%. Tercatat juga program studi yang tengah melakukan reakreditasi sebanyak 172 program studi, atau sebesar 27%. Total jumlah prodi yang menunjukkan adanya aktifitas peningkatan saat program mutu diselenggarakan sebesar 46,5%. Berpeluang sangat besar aktifitas yang sama akan bertambah jumlahnya setelah program berakhir. Fakta ini dapat diinterpretasikan adanya manfaat dan hasil positif dari Program Asuh PT Unggul.<sup>15</sup> Secara umum juga dapat disimpulkan bahwa Program Asuh PT Unggul memiliki efektivitas yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Upaya peningkatan mutu perguruan tinggi juga menjadi fokus dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek) membuat rencana strategis yang salah satu tolak ukur kinerjanya adalah meningkatnya jumlah program studi yang terakreditasi unggul dari waktu ke waktu. Saat ini akreditasi program studi dan perguruan tinggi dilakukan oleh BAN-PT, namun beberapa program studi telah di akreditasi, bagi yang sudah ada, oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) yang dapat dibentuk oleh pemerintah atau masyarakat, misalnya akreditasi politeknik yang berada di lingkungan kesehatan. LAM bekerja otonom baik secara operasional maupun finansial. Peningkatan mutu dari perguruan tinggi

---

<sup>15</sup> Pedoman Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul

termasuk di dalamnya program studi, tidak dapat dilakukan sendirian oleh kemenristekdikti dikarenakan keterbatasan sumberdaya. Perlu adanya keterlibatan sumberdaya lain di lingkungan kemenristekdikti yang memiliki kemampuan dalam melakukan pengasuhan secara terstruktur dan sistematis. Kemenristekdikti selanjutnya akan menunjuk beberapa Perguruan Tinggi Unggul (PT Unggul) sebagai PT Asuh untuk melakukan pengasuhan kepada perguruan tinggi lain (PT Asuhan) yang mutunya masih perlu untuk ditingkatkan. Proses penunjukan ini melalui mekanisme yang terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil *grandtour*, pada tanggal 10 September 2018, didapati temuan bahwa terdapat Program Asuh Perguruan Tinggi (PT) Unggul yang memfasilitasi perguruan tinggi unggul dalam meningkatkan perguruan tinggi lainnya yang mutunya masih terbilang kurang. Program Asuh tersebut memiliki tujuan mendorong proses peningkatan mutu perguruan tinggi untuk mencapai tingkat akreditasi Unggul dan melakukan peninjauan terhadap terbentuknya budaya mutu melalui penyebaran mutu dari perguruan tinggi yang berbudaya mutu tinggi dan telah menerapkan sistem penjaminan mutu internal ke PT lain yang belum atau kurang menerapkan sistem penjaminan mutu. Tercipta dan tumbuhnya budaya mutu merupakan landasan utama tercapainya kemampuan mendapat akreditasi Unggul.

Berdasarkan dari hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian adalah **“Manajemen Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. (studi di Subdirektorat Penguatan Mutu, Direktorat Penjaminan Mutu, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi)”**.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul”. Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program asuh perguruan tinggi unggul (studi di Subdirektorat Penguatan Mutu, Direktorat Penjaminan Mutu, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi).

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana proses Perencanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti ?
2. Masalah apa yang dialami pada proses Perencanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti ?

3. Bagaimana proses Pelaksanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti ?
4. Masalah apa yang dialami pada proses Pelaksanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti ?
5. Bagaimana proses Evaluasi Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti ?
6. Masalah apa yang dialami pada proses Evaluasi Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti ?

#### **D. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung manajemen program asuh perguruan tinggi unggul dalam peningkatan mutu perguruan tinggi. (studi di Subdirektorat Penguatan Mutu, Direktorat Penjaminan Mutu, Dirjen. Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi).

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, untuk mendalami dan mengembangkan konsep-konsep yang terkait dengan manajemen program asuh perguruan tinggi, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program asuh perguruan tinggi unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Subdirektorat Penguatan Mutu

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi Kepala Subdirektorat Penguatan Mutu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program asuh perguruan tinggi unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti.

### b. Bagi Perguruan Tinggi Pengasuh

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi Perguruan Tinggi Pengasuh dalam pelaksanaan program asuh perguruan tinggi unggul yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu Kemenristekdikti.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan observasi langsung terkait

Manajemen Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul dalam peningkatan mutu perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Direktorat Penjaminan Mutu, Kemenristekdikti. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.